

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mata pelajaran seni tari merupakan salah satu bidang dari mata pelajaran seni dan budaya. Mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep dan pentingnya seni budaya, menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, menampilkan kreativitas melalui seni budaya, dan menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global (Tursinah, 2009: 3).

Inti dari kurikulum mata pelajaran seni adalah memperbaiki citra atau sikap siswa di samping memacu daya kreatifitas siswa, dan yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana membentuk siswa yang mandiri dengan mengembangkan kemampuan diri yang terarah yang dipandu oleh guru melalui mata pelajaran kesenian. Mata pelajaran seni merupakan media atau jembatan untuk mendorong siswa dapat bertoleransi, berkreasi dengan mengembangkan diri dan kepribadiannya (Indrayuda, 2009: 110-111).

Pendidikan kesenian seperti drama, musik, tari teater dan seni rupa sangat berbeda dengan pendidikan atau mata pelajaran lain dalam pengungkapannya. Seni drama menggunakan dialog dan akting atau mimik wajah dan bahasa tubuh, sedangkan musik menggunakan bunyi-bunyian dantari menggunakan gerak yang mengisi ruang dan waktu, seni rupa meggunakan unsur rupa sebagai media ekspresi mengungkapkan gagasan.

Keempat jenis kesenian ini, perlu mendapat cara dan pemahaman tertentu untuk menyampaikannya pada orang lain. Andai guru adalah penyampai, maka orang lain itu adalah siswanya (Astuti, 2009:19).

Lebih lanjut Fadli (2010:1979) menjelaskan bahwa kegagalan guru dalam mentransformasi mata pelajaran kepada siswa diantaranya disebabkan oleh metoda pembelajaran dan strategi pembelajaran. Bahwa guru tidak menguasai metoda dan strategi pembelajaran dengan baik yang pada akhirnya berakibat pada tidak tercapainya hasil pembelajaran yang baik. Seharusnya guru menguasai metoda dan strategi dengan baik agar proses transformasi dari guru ke siswa dapat berjalan dengan baik, yang akhirnya siswa dapat menangkap komunikasi yang disampaikan oleh guru sehingga pengetahuan tari tersebut dapat diserap oleh siswa.

Kemampuan menguasai metode dan strategi belum juga menjadi jaminan akan tetapi bagaimana kemampuan menguasai metode dan strategi sejalan dengan kemampuan menempatkannya. Maksudnya, adalah penguasaan metoda ditempatkan pada kondisi yang tepat. Terkadang mungkin metoda ceramah yang tepat digunakan dalam situasi dan kondisi saat pembelajaran berlangsung, dan sebaliknya metoda diskusi ataupun metoda demonstrasi yang lebih tepat digunakan dalam saat kondisi dan situasi yang lain. Begitu juga dengan memilih strategi mesti menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran tari erat kaitannya dengan aspek kognitif dan psikomotorik, artinya bahwa dalam mata pelajaran tari yang diajarkan adalah

pengetahuan dan keterampilan. Kedua aspek ini terdapat dalam pembelajaran tari. Pembelajaran tari yang berhubungan dengan aspek kognitif terlihat dari pemberian materi pengetahuan secara teoritis sedangkan untuk aspek psikomotorik terlihat dari kegiatan praktik. Kedua aspek tersebut saling mendukung satu sama lain sebab pembelajaran tari seperti tari Denok kurang optimal dipraktikkan oleh siswa tanpa pengetahuan dasar dari konsep tari Denok itu sendiri. Begitu pula pengetahuan tentang tari Denok tidak akan bermanfaat jika siswa belum mampu mempraktikkannya. Oleh karena itu, dibutuhkan guru-guru tari di sekolah menengah yang mampu menggunakan metode dan strategi yang tepat agar siswa mampu menyerap secara kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (praktek).

Tari Denok sebagai salah satu ragam seni tari yang berkembang di Kota Semarang, merupakan tarian yang diajarkan di sekolah-sekolah di Kota Semarang. Salah satu yang mengajarkan Tari Denok adalah SMA Negeri 12 Semarang. Dengan demikian, tari Denok sebagai warisan budaya yang mengajarkan kearifan lokal dapat terjaga dan terpelihara dengan baik.

Tari Denok merupakan kesenian tradisional yang diartikan sebagai suatu kesenian yang tumbuh dan berkembang di Semarang, yang didukung oleh masyarakat Semarang. Tari Denok Semarang pun lahir karena inisiatif dan dukungan masyarakat Semarang yang ingin memenuhi kebutuhannya akan kesenian.

Tari Denok Semarang sebagai kesenian yang lahir dan berkembang di Semarang, menampilkan unsur-unsur seni musik, vokal, dan tari. Tari Denok

sebagai kesenian tradisional kerakyatan, karena ia berkembang di kalangan rakyat jelata, telah menempuh perjalanan sejarah yang cukup lama, dan perkembangannya tetap bertumpu pada unsur-unsur seni yang telah dimilikinya sejak dulu. Sebagai warisan budaya masyarakat Semarang, maka keinginan untuk melestarika seni ini cukup beralasan. Saluran untuk melestarikannya diantaranya melalui pengajaran di sekolah-sekolah.

Pelestarian tari Denok di Semarang diantaranya dipelopori di Fakultas Ilmu Budaya Undip dengan menggelar berbagai perunjukan. Di tingkat sekolah tari Denok diajarkan di SMA Negeri 12. Tari Denok yang diajarkan di SMA Negeri 12 pun berkembang secara baik. Perkembangan ini dapat dilihat dari keberlangsungan pembelajaran tari Denok sampai sekarang yang masih terus dilestarikan guru kesenian. Disamping itu, perkembangan yang baik juga dilihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Tari Denok pun tinggi, hal ini sebagaimana wawancara dengan guru Seni dan Budaya SMA tersebut:

“Pembelajaran tari Denok yang kami lakukan ini bermaksud untuk melestarikan budaya masyarakat Semarang agar jangan sampai punah. Jadi, pembelajaran ini kami berharap mampu meregenerasi penari agar terus lestari. Kebetulan sambutan siswa juga baik.”

Sebagai pelajaran yang mengajarkan seni olah tubuh, maka pengajaran tari Denok jua memerlukan konsep, metode, dan strategi yang tepat. Konsep, metode, dan strategi yang tepat dari guru agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan metode dan strategi serta konsep pengajaran yang baik, maka pembelajaran tari Denok akan tercapai sesuai dengan harapan bersama (Indrayuda, 2009: 111).

Dalam upaya untuk merealisasikan pelaksanaan pembelajaran tari Denok, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Hamdani, 2008: 1). Untuk itu guru perlu memiliki kompetensi dalam mengajarkan tari Denok.

Kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan pengelolaan pembelajaran. Dengan kompetensi yang baik, maka seorang guru akan mampu mengelola pembelajaran dengan baik pula. Diantara kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah pengetahuannya tentang teori-teori belajar terkait tugas pengelolaan pembelajaran yang diembannya (Mulyasa, 2007: 38).

Guru yang berkompeten adalah guru yang mampu mengelola pembelajaran secara baik. Menurut Hamalik (2007: 79) tujuan pengelolaan pembelajaran adalah mencakup nilai-nilai tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan murid dalam proses pengajaran, tujuan pendidikan memberikan motivasi kepada guru dan siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, fokus penelitian adalah bagaimana pengelolaan pembelajaran Tari Denok di SMA Negeri 12 Semarang? Fokus tersebut di abarkan ke dalam 5 subfokus.

1. Bagaimana penyiapan konteks tari denok di SMA Negeri 12 Semarang?
2. Bagaimana penyiapan kurikulum tari Denok di SMA Negeri 12 Semarang?
3. Bagaimana penyiapan tenaga pendidik tari Denok di SMA Negeri 12 Semarang?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tari Denok di SMA Negeri 12 Semarang?
5. Bagaimana evaluasi kurikulum tari Denok di SMA Negeri 12 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran Tari Denok di SMA Negeri 12 Semarang. Secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Konteks Tari Denok di SMA Negeri 12 Semarang.
2. Penyiapan kurikulum tari Denok di SMA Negeri 12 Semarang.
3. Penyiapan tenaga pendidik tari Denok di SMA Negeri 12 Semarang.
4. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tari Denok di SMA Negeri 12 Semarang.
5. Mendeskripsikan evaluasi kurikulum tari Denok di SMA Negeri 12 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis maupun praktis bagi:

1. Teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan pembelajaran kesenian, khususnya seni tari yang diajarkan di SMA.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengungkap permasalahan sejenis yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

2. Praktis

- a. Dinas Pendidikan: Hasil penelitian ini sebagai masukan dalam mengamabil kebijakan-kebijakan publik terkait bagaimana sekolah-sekolah yang ada di bawah naungannya itu bisa menjalankan fungsinya masing-masing dengan baik. Juga menambah khasanah pengetahuan terkait dengan manajemen pengelolaan di sekolah-sekolah di bawah naungan dinas pendidikan.
- b. Bagi kepala sekolah: Sebagai masukan untuk mengevaluasi program yang telah ada, jika sudah baik maka di tingkatkan dan jika ada yang kurang baik maka perlu di benahi sehingga pengajaran tari Denok lebih baik lagi ke depan.
- c. Bagi guru: bahan evaluasi atas kerja mereka dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar apakah sudah berhasil apa belum, jika memang sudah baik maka perlu di pertahankan dan ditingkatnkan dan jika kurang tepat maka di cari sisi mana yang kurang optimal.

E. Penegasan Istilah

1. Pengelolaan Pembelajaran: Kegiatan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukannya.
2. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman menyelenggarakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
3. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.
4. Seni Tari: Gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu dalam tari.
5. Tari Denok: Ragam tari yang berkembang di wilayah Kota Semarang.